

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Employee Engagement*, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Kerja masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi XYZ. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja karyawan bukanlah hasil yang muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh keterikatan psikologis individu terhadap pekerjaannya, kemampuan mereka dalam mengelola emosi, serta kondisi lingkungan kerja yang mendukung aktivitas operasional sehari-hari.

Employee Engagement terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika karyawan memiliki semangat, antusiasme, rasa bangga, dan keterlibatan emosional yang kuat dalam pekerjaannya, mereka lebih terdorong untuk bekerja secara optimal, menjaga kualitas hasil kerja, dan menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Tingkat *engagement* yang baik membuat karyawan merasa pekerjaannya bermakna dan selaras dengan tujuan organisasi, sehingga berdampak langsung pada peningkatan performa kinerja perusahaan.

Selanjutnya, Kecerdasan Emosional juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan karyawan dalam memahami, mengendalikan, serta merespons emosi dengan tepat membantu mereka menghadapi tekanan, menjaga hubungan interpersonal, dan mempertahankan stabilitas dalam bekerja. Pada konteks koperasi yang beroperasi sebagai supermarket dan menuntut interaksi intens dengan pelanggan, kecerdasan emosional berperan penting dalam menjaga konsistensi perilaku profesional dan kualitas pelayanan.

Selain itu, Lingkungan Kerja turut memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Kondisi fisik dan nonfisik yang mendukung, seperti kenyamanan suhu, tingkat kebisingan, hubungan kerja yang harmonis, serta komunikasi mendorong terciptanya kenyamanan dan produktivitas. Dalam konteks Koperasi XYZ, tantangan seperti suhu ruangan yang tidak stabil akibat pintu toko yang selalu terbuka dan tingginya aktivitas keluar-masuk pelanggan menunjukkan bahwa

lingkungan kerja fisik menjadi isu penting yang perlu diperhatikan, meskipun hubungan sosial antar karyawan membantu menjaga kelancaran kerja.

Berdasarkan hasil pengujian, *Employee Engagement* menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja, ditunjukkan oleh nilai *original sample* yang paling tinggi. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan, semangat, dan kebanggaan karyawan terhadap pekerjaan merupakan faktor utama yang mendorong mereka mencapai kinerja optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Employee Engagement*, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi XYZ, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi koperasi dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja serta kontribusi optimal dari setiap karyawan.

1. Mengoptimalkan *Employee Engagement* melalui Penguatan Budaya Kerja dan Partisipasi Aktif Karyawan

Dalam meningkatkan keterikatan karyawan, Koperasi XYZ perlu memperkuat budaya kerja yang mendorong partisipasi, apresiasi, dan kolaborasi. Program seperti pemberian umpan balik, komunikasi terbuka, dan pelatihan pengembangan diri dapat meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan karyawan terhadap pekerjaannya sehingga berdampak pada peningkatan kinerja.

2. Meningkatkan Kecerdasan Emosional melalui Pelatihan Regulasi Emosi dan Penguatan Keterampilan Interpersonal

Kecerdasan emosional terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja, diperlukan pelatihan yang berfokus pada kemampuan memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara konstruktif. Program seperti *workshop* komunikasi efektif, manajemen stres, dan empati dapat membantu karyawan menghadapi dinamika interaksi pelanggan dan menjaga stabilitas emosi di lingkungan kerja.

3. Mewujudkan Lingkungan Kerja yang Nyaman melalui Perbaikan Fasilitas Fisik dan Penguatan Hubungan Kerja

Perbaikan fasilitas fisik terutama pengaturan suhu dan pengurangan kebisingan perlu menjadi prioritas utama mengingat indikator lingkungan fisik memperoleh skor terendah. Upaya seperti perawatan AC, pemasangan *air curtain*, atau penataan ulang area dapat meningkatkan kenyamanan kerja. Selain itu, komunikasi antara atasan dan bawahan serta kerja sama antar rekan perlu terus diperkuat untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.